

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERSEKUTUAN MELALUI MEDIA PAPAN FUNGSI DI KELAS V SDN KETEGAN

Oleh:

Nur Chanifah Wulandari¹

Fakhrur Rozy²

Nabila Khairina Maskuri³

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Alamat: JL. Monginsidi Dalam Kav. DPR, Sidoklumpuk, Kecamatan Sidoarjo,
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61218).

Korespondensi Penulis: chanifahnur866@gmail.com, Fakhrurrozypgsd@unusida.ac.id,
nabilamaskury@gmail.com

Abstract. *Mathematics is an abstract subject; therefore, learning media are needed to help concretize the concepts within it. This study aims to improve students' learning outcomes in the topic of multiples and common factors by utilizing the "papan fungsi" (function board) as a learning medium. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), with data collection techniques through observation and test using instruments in the form of observation sheets and evaluation questions. The data obtained were analyzed using descriptive statistics involving 21 fifth-grade students of SDN Ketegan. Based on the analysis results, it was found that there was an improvement in students' learning outcomes from Cycle I to Cycle II. The study also revealed that the use of concrete media such as the function board helps students understand abstract concepts more easily and engagingly. Moreover, students' active participation increased during the learning process, contributing positively to their achievement. These findings highlight that innovative learning media can serve as an effective alternative to enhance mathematics learning outcomes in elementary schools. However, after improvements were made in Cycle II through increased intensity in using the function board and providing more guided assistance, students' learning outcomes improved significantly, and the learning activities became more effective and interactive. The function board*

Received November 07, 2025; Revised November 17, 2025; December 09, 2025

*Corresponding author: chanifahnur866@gmail.com

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERSEKUTUAN MELALUI MEDIA PAPAN FUNGSI DI KELAS V SDN KETEGAN

proved to help students understand abstract concepts by making them more concrete and capturing their attention. The use of concrete media made the learning process more engaging, easier to understand, and increased students' focus and active participation. The function board was also effective in reducing off-task behavior, allowing students to stay more directed and involved in the learning activities. Overall, this study confirms that the function board can serve as an innovative solution to enhance the effectiveness of mathematics learning in elementary schools. In addition, the integration of the function board during learning activities encouraged students to collaborate more actively in solving mathematical problems. This collaborative atmosphere not only supported peer learning but also increased students' confidence when expressing their ideas. The visual elements and hands-on practice provided by the function board allowed students to explore mathematical relationships in a clearer and more meaningful way. As students manipulated the components of the board, they developed a deeper conceptual understanding rather than merely memorizing procedures. Moreover, the teacher's consistent guidance throughout the learning process played an important role in helping students overcome misconceptions related to common factors..

Keywords: Improving, Learning Outcomes, Learning Media, Musi Board, Mathematics

Abstrak. Matematika adalah mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu mengkonkretkan konsep – konsep di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelipatan dan faktor persekutuan dengan memanfaatkan media papan fungsi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan test, menggunakan instrumen berupa lembar observasi serta soal evaluasi. Data yang di peroleh dianalisis secara statistic deskripsi dengan melibatkan 21 peserta didik kelas V SDN Ketegan. Berdasarkan hasil analis diketahui bahwa terjadi peningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret seperti papan fungsi mampu membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih mudah dan menarik. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran meningkat, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran inovatif dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah

dasar. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan intensitas penggunaan papan fungsi serta pemberian bimbingan yang lebih terarah, hasil belajar siswa meningkat secara nyata dan aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Papan fungsi terbukti membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik perhatian mereka. Penggunaan media konkret membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan fokus dan partisipasi aktif peserta didik. Papan fungsi juga terbukti mampu mengurangi aktivitas di luar pembelajaran, sehingga siswa lebih terarah dalam mengikuti proses belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media papan fungsi dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selain itu, integrasi penggunaan papan fungsi selama kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk berkolaborasi lebih aktif dalam menyelesaikan masalah matematika. Suasana kolaboratif ini tidak hanya mendukung pembelajaran antar teman, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika menyampaikan ide-ide mereka. Elemen visual dan praktik langsung pada papan fungsi memungkinkan peserta didik mengeksplorasi hubungan matematis dengan cara yang lebih jelas dan bermakna. Saat siswa memanipulasi komponen pada papan tersebut, mereka mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam, tidak hanya sekadar menghafal. Selain itu, bimbingan guru yang konsisten selama proses pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik mengatasi miskonsepsi terkait persekutuan.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Media, Papan Musi, Matematika

LATAR BELAKANG

Permasalahan pembelajaran di tingkat sekolah dasar saat ini umumnya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar, motivasi memiliki peran yang sangat penting karena tanpa motivasi seseorang tidak akan terdorong untuk belajar (Fernando dkk., 2024). Motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri yang mendorong dan mempertahankan aktivitas belajar seseorang. Namun, pada kenyataannya, banyak peserta didik yang mulai kehilangan semangat dan kurang peduli terhadap kegiatan belajarnya (Ramadhani & Muhroji, 2022). Berdasarkan hasil observasi penelitian, rendahnya motivasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu penyebab utamanya adalah minimnya sarana pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERSEKUTUAN MELALUI MEDIA PAPAN FUNGSI DI KELAS V SDN KETEGAN

Menurut Syachtiyani & Trisnawati, (2021), telah diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Hasil belajar sendiri merupakan capaian yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai (Kaliky dkk., 2025). Sedangkan menurut Nurhasanah & Sobandi, (2016), hasil belajar merupakan pencapaian prestasi peserta didik yang diukur berdasarkan nilai atau kriteria tertentu. Sementara itu, penelitian lain menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup keseluruhan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang ditunjukkan melalui adanya perubahan perilaku pada diri peserta didik (Wicaksono & Iswan, dkk., 2019).

Penerapan model STAD dalam pembelajaran Matematika Kelas V SDN KETEGAN diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Selain itu, penggunaan STAD sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk Materi Persekutuan peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN KETEGAN TANGULANGGIN.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu SDN di Kecamatan tanggulangin, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Siswa tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, banyak yang tidak aktif, bahkan terlihat sibuk sendiri, mengantuk atau melamun saat pelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian peserta didik tidak mau menjawab pertanyaan dari guru dan kegiatan pembelajaran pun kurang menarik sehingga partisipasi mereka menjadi rendah. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Mereka beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Kristina & Permatasari, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya dirancang sedemikian rupa agar dapat mengurai atau menghilangkan kesan abstrak dari materi, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep, khususnya pada topik Faktor. Serupa juga

ditemukan dalam penelitian (Kristina & Permatasari, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya dirancang sedemikian rupa agar dapat mengurai atau menghilangkan kesan abstrak dari materi, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep, khususnya storyboard ada topik Faktor.

Beberapa solusi dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa (Febrianti, 2019). Selain itu, media juga berfungsi sebagai alat bantu untuk menempuh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelumnya (Nurrita, 2018). Oleh karena itu, guru perlu merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar agar proses penyampaian menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, khususnya pada materi kelipatan dan faktor dalam pelajaran matematika. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Devi dkk., 2023). Sementara itu, media *storyboard* juga terbukti mampu mengalihkan perhatian peserta didik dari kebosanan, menumbuhkan rasa ingin tau, serta membantu mereka memahami konsep-konsep matematika dengan lebih mudah (Winarni & Astuti, 2020). Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting karena Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, dengan objek dasar berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Sedangkan, kemampuan berpikir peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka lebih mudah memahami konsep jika disajikan dalam bentuk nyata. Dengan demikian, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengkonkretkan materi faktor agar pembelajaran Matematika menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Uno (2017), motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Motivasi menjadi penggerak bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Sardiman* (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai:

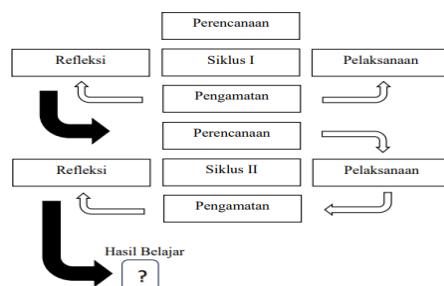
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERSEKUTUAN MELALUI MEDIA PAPAN FUNGSI DI KELAS V SDN KETEGAN

1. Pendorong seseorang untuk beraktivitas.
2. Pengarah tindakan menuju tujuan pembelajaran.
3. Penggerak yang menjaga konsistensi seseorang dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memperbaiki kualitas serta hasil proses belajar mengajar melalui penerapan suatu inovasi atau tindakan baru.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dikelas, karena permasalahan yang muncul berasal dari kondisi nyata kelas tersebut. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dikelas V SDN Ketegan kecamatan tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, pada semester 1 Tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Oktober 2025, Subjek penelitian terdiri dari 21 peserta didik kelas V, yang meliputi 13 peserta didik laki dan 4 peserta didik perempuan. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Taga

Observasi Siklus I Dilaksanakan pada 8 Oktober 2025, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada 22 Oktober 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik Observasi dan Tes dengan menggunakan lembar observasi serta soal tes sebagai instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

Analisis data hasil observasi mencakup aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan Media papan fungsi pada materi Persekutuan.

Sebagai Berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor total

Kriteria Keetuntasan Minimal (KKM) pada penelitian yang dilaksanakan di SDN Ketegan Tanggulangin ditetapkan sebesar 75. Penelitian ini dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami Peningkatan dan mencapai nilai Ketuntasan > 75, sedangkan nilai < 75 dikategori belum tuntas. Sementara itu, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dinyatakan tuntas apabila mencapai >75% dan dikatakan belum tuntas jika persentasenya ≤ 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mata pelajaran Matematika Kelas V di SDN Ketegan, kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan hasil pre-test pada tahap prasiklus, diperoleh bahwa peserta didik kelas V masih memiliki hasil belajar yang rendah pada materi Faktor dalam mata pelajaran matematika.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I menerapkan pendekatan Student Centered Learning dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Tahap awal siklus dimulai dengan perencanaan, dimana peneliti sebagai pelaksana tindakan menyiapkan modul ajar yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran” Persekutuan “, serta mempersiapkan lembar observasi guru dan peserta didik dan media video visual Setelah seluruh perangkat pembelajaran siap, pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada 5 November 2025.

Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi Faktor Persekutuan dengan memanfaatkan media video visual untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan soal. Peserta didik terlihat antusias dan tertarik karena media video visual yang digunakan memiliki warna-warna menarik sehingga mampu memusatkan perhatian mereka. Namun, karena masih mengalami kesulitan dalam penggunaannya, sehingga hasil pembelajaran

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERSEKUTUAN MELALUI MEDIA PAPAN FUNGSI DI KELAS V SDN KETEGAN

belum maksimal. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, meliputi antusiasme siswa, partisipasi aktif peserta didik, serta keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar dalam bentuk lima butir sial tertulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melalui video pembelajaran pada materi Persekutuan memperoleh persentase sebesar 76%, yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan aktivitas peserta didik 61,36%, berada pada kategori cukup (rentang 0-74%). Adapun ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I mencapai 61,90%, dengan 17 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dan 3 peserta didik masih dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus ini adalah 76,25. Berikut di sajikan deskripsi hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas V pada siklus.

Tahap akhir pada siklus I adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut ; (1) Dalam proses pendampingan belajar,guru yang juga bertindak sebagai peneliti belum sepenuhnya optimal dalam membimbing peserta didik menyelesaikan soal mengenai kelipatan dan faktor, (2) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan konsep kelipatan dan faktor saat mengerjakan soal, (3) Beberapa peserta didik masih melakukan kegiatan di luar aktivitas pembelajaran, (4) Hasil belajar pada aspek pengetahuan (kognitif) masih tergolong rendah, dengan hanya 61,90 % peserta didik yang mencapai ketuntasan (melampaui KKM). Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti berencana melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I untuk ditingkatkan pada siklus II berikutnya.

Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus II, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan Student Centered Learning menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Sama seperti Siklus I, Siklus II juga melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan diawali dengan penyiapan modul ajar yang telah disesuaikan dengan materi tentang faktor, penyusunan lembar observasi untuk guru dan peserta didik, serta persiapan media papan fungsi. Setelah semua rancangan siap, pelaksanaan Siklus II dilakukan pada tanggal 26 November 2025.

Pelaksanaan menyesuaikan dengan sintaks model PBL. Pada kegiatan inti, guru meningkatkan frekuensi penggunaan papan fungsi, dan mempersilakan peserta didik yang namanya ditunjukkan oleh Guru untuk menyelesaikan soal perserikatan menggunakan media konkret tersebut. Antusiasme peserta didik terlihat meningkat saat mereka ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal, dan mereka mampu menyelesaikannya dengan baik. Ketika salah seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, teman-teman di sekitarnya ikut membantu dan mengingatkan, sehingga perhatian seluruh peserta didik tetap fokus pada media papan fungsi dan mengurangi aktivitas di luar pembelajaran. Pada Siklus II, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan memberikan kata kunci yang relevan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah mengenai kelipatan dan faktor.

Seperti pada Siklus I, pengamatan dilakukan melalui lembar observasi yang menilai aktivitas guru dan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menggunakan media papan fungsi pada materi kelipatan dan faktor berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 93,18%. Aktivitas peserta didik memperoleh persentase 86,36%, yang termasuk dalam rentang 84%–92% dan masuk kategori baik. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus II sebesar Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus II mencapai 95,23%, di mana 24 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 4 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Berikut adalah deskripsi hasil belajar aspek pengetahuan kelas V pada Siklus II.

Setelah pelaksanaan observasi, tahap terakhir yang dilakukan adalah refleksi. Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai guru telah berhasil mendampingi dan memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi kelipatan dan faktor.
2. Guru memberikan kata kunci untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam membedakan konsep persekutuan saat menyelesaikan soal.
3. Peserta didik tampak lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran, sehingga aktivitas di luar pembelajaran berkurang karena fokus mereka tertuju pada media papan fungsi.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERSEKUTUAN MELALUI MEDIA PAPAN FUNGSI DI KELAS V SDN KETEGAN

4. Data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

Pembelajaran siswa dengan bantuan media papan Fungsi pada materi Persekutuan menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Dari 24 peserta didik, sebanyak 20 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Kenaikan hasil belajar tersebut merupakan dampak dari perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I, dengan tetap menggunakan media yang sama, yaitu papan Fungsi.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Machali, 2022). Pada tahap pra-siklus, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 16,80 % atau 4 dari 24 peserta didik kelas V yang mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi Persekutuan dalam mata pelajaran Matematika. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran problem based learning yang didukung media papan musi, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran karena media papan Fungsi tersebut memiliki warna yang menarik Warna pada media papan Fungsi mampu menarik perhatian dan meningkatkan fokus peserta didik. Namun, karena penggunaan media tersebut masih dalam tahap pengenalan, siswa masih mengalami beberapa kesulitan dan sebagian dari mereka masih melakukan aktivitas di luar pembelajaran sehingga proses belajar belum optimal. Setelah melakukan refleksi pada siklus II, peneliti yang berperan sebagai guru kemudian melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II, guru tetap menggunakan sintaks model pembelajaran dan media yang sama seperti pada siklus I, yaitu papan Fungsi. Guru menambah frekuensi penggunaan media tersebut, sehingga peserta didik terlihat semakin antusias ketika dipanggil untuk menyelesaikan soal tentang kelipatan dan faktor menggunakan papan musi. Pada siklus ini, siswa sudah lebih familiar dengan papan musi sehingga hambatan dalam menyelesaikan soal menjadi jauh berkurang. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, teman-teman di belakang turut membantu dan memberi arahan. Dengan demikian, perhatian siswa lebih terpusat pada media papan Fungsi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan papan Fungsi juga membantu mengurangi aktivitas peserta didik di luar pembelajaran. Guru memberikan pendampingan dan fasilitasi yang lebih intensif

dengan memberi kata kunci yang berkaitan dengan penyelesaian masalah Persekutuan. Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Suharti, 2021). Dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Ketegan adalah 75.

Media pembelajaran papan musi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Persekutuan dalam mata pelajaran Matematika. Pada siklus I, hasil belajar menunjukkan peningkatan dibanding pra-siklus, yaitu 76,25% atau 20 dari 24 siswa kelas V telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 79,76. Pada siklus II, hasil belajar kembali meningkat dengan persentase ketuntasan 95,23%, yakni 23 dari 24 siswa kelas V, dengan rata-rata nilai 88,33. Peningkatan ini sejalan dengan perkembangan kemampuan belajar siswa pada setiap siklusnya.

Selain peningkatan hasil belajar, observasi terhadap aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 75%, kemudian meningkat menjadi 93,18% pada siklus II. Sementara itu, aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 61,36% dan naik menjadi 86,36% pada siklus II. Penerapan media pembelajaran papan Fungsi terbukti mampu membantu peserta didik dalam memahami materi Persekutuan dengan lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan Fungsi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Persekutuan dalam mata pelajaran Matematika di kelas V SDN Ketegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Temuan tersebut menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan menerapkan media papan Fungsi selama pembelajaran. Kondisi ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan Fungsi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Persekutuan dalam mata pelajaran Matematika di kelas V SDN Ketegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Temuan tersebut menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan menerapkan media papan Fungsi selama pembelajaran. Kondisi ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERSEKUTUAN MELALUI MEDIA PAPAN FUNGSI DI KELAS V SDN KETEGAN

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusinya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Fakhrur Rozy selaku dosen mata kuliah PDL yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Setiap masukan dan ilmu yang Bapak berikan sangat membantu penulis dalam memahami materi dan menyelesaikan artikel dengan lebih baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru SDN Ketegan, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Bantuan dalam menyediakan data, akses kelas, serta pendampingan sangat berperan penting dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Devi, S., Ardi, K., & Desstya, A. (2023). *Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar*. 5(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22934>
- Febrianti, F. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Grafis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2(1), 667–677.
- Fernando, Y., Andriani, P., Syam, & Hidayani. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Kaliky, K. H., Sangadji, K., & Riaddin, D. (2025). *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Huamual*. 3, 1–12.
- Kristina, & Permatasari, G. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. 17(20).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. 1(1), 128–135.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.

Ramadhani, D. A., & Muhrroji. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>